

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 11) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Eksperimen yang dilakukan bermaksud mengetahui pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih secara *random*. *True experimental design* ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu: *posttest only control group design* dan *pretest – posttest control group design* (Sugiyono, 2013: 112).

Dalam penelitian ini, bentuk desain yang akan digunakan adalah *pretest-posttest control group design* dimana terdapat dua kelas yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal yaitu kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum diberi materi tentang garis dan sudut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan *treatment*, yaitu dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Sedangkan kelas kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan *treatment* yaitu kelompok yang tidak di ajarkan dengan menggunakan

metode penemuan terbimbing melainkan metode konvensional yang biasa diajarkan oleh guru. Setelah kegiatan pembelajaran pada materi garis dan sudut dilakukan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, kemudian kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan soal-soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diberikan materi tentang garis dan sudut.

Paradigma dari *pretest-posttest control group design* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.
Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃		O ₄

(Sugiyono,2013:112)

Keterangan: R₁ = Kelompok eksperimen yang dipilih secara acak

R₂ = Kelompok kontrol yang dipilih secara acak

X = Pemberian perlakuan kelompok eksperimen berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

O₁ = Hasil pengukuran pada kelompok eksperimen sebelum diterapkan metode penemuan terbimbing.

O₂ = Hasil pengukuran pada kelompok eksperimen setelah diterapkan metode penemuan terbimbing.

O₃ = Hasil pengukuran pada kelompok kontrol sebelum diterapkan metode penemuan terbimbing.

O₄ = Hasil pengukuran pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

Dalam penelitian ini peneliti memilih dua kelas sebagai sampel penelitian yang dipilih secara random dari jumlah populasi. Dua kelas tersebut dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing akan diberikan *pre-test* (O_1 dan O_3) dan *post-test* (O_2 dan O_4) secara bersamaan.

Kedua kelas itu diberi perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode penemuan terbimbing pada kegiatan pembelajaran dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional pada kegiatan pembelajaran yaitu metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, dan latihan atau pemberian tugas.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:60), variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini ada pengaruh metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama Palembang, maka dapat ditentukan variabel bebas dan variabel terikatnya (Sugiyono: 2013:61).

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi

variabel bebas yakni metode pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen yaitu metode penemuan terbimbing.

2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Metode penemuan terbimbing yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya berpusat pada siswa yang dilakukan berdasarkan petunjuk-petunjuk dari guru. Siswa dituntut untuk melakukan sendiri kegiatan penemuan dari materi yang mereka pelajari, dan apabila dalam proses penemuan atau penyelesaiannya siswa mengalami atau menemukan kesulitan maka guru memberikan bimbingan berupa petunjuk-petunjuk pada siswa sebatas yang diperlukan saja. Petunjuk pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing peserta didik dengan harapan peserta didik menemukan atau memahami konsep dari suatu pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
2. Kemampuan pemahaman konsep yang dimaksud adalah tingkat kemampuan siswa memahami konsep dalam pelajaran matematika pada materi garis dan sudut menggunakan metode penemuan terbimbing. Adapun kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dan ditunjukkannya dalam kegiatan pembelajaran dalam hal memahami dan

melakukan prosedur penyelesaian suatu masalah dengan indikator yaitu sebagai berikut: (a) Menyatakan ulang sebuah konsep, (b) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), (c) Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, (d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, (f) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (g) Mengaplikasikan konsep algoritma pemecahan masalah.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2010 : 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diartikan bahwa populasi adalah segala sesuatu yang akan dijadikan subjek penelitian dengan memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama Palembang tahun pelajaran 2015-2016:

Tabel 3.
Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII.1	31 Orang
2	VII.2	34 Orang

3	VII.3	34 Orang
4	VII.4	34 Orang
5	VII.5	34 Orang
6	VII.6	34 Orang
7	VII.7	34 Orang
8	VII.8	34 Orang
JUMLAH		269 Orang

(Sumber : Tata Usaha SMP Nahdlatul Ulama Palembang)

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 175) Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013 : 62) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *cluster random sampling*, dimana pemilihan sampel adalah untuk memilih kelompok (kelas) untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena siswa-siswi kelas VII memiliki kemampuan dalam belajar yang bersifat homogen, maka peneliti mengambil 2 (dua) kelas secara acak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dari 8 (delapan) kelas VII yang tersedia atau jumlah populasi. Dari hasil pengundian yang telah dilakukan maka didapat kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.1 sebagai kelas Kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Metode konvensional adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

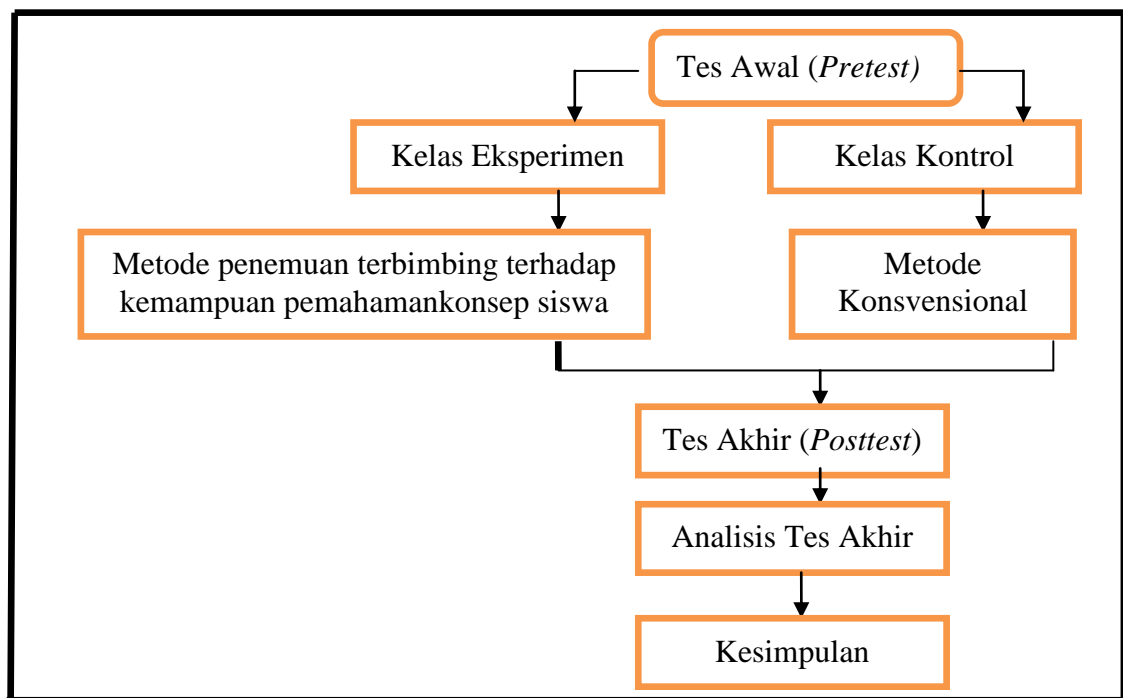
- a) Melakukan wawancara terhadap guru matematika dan siswa disekolah yang akan menjadi penelitian yaitu guru dan siswa SMP Nahdlatul Ulama Palembang.
- b) Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c) Membuat perangkat pembelajaran (RPP, LKS, pedoman penskoran, Soal *pretest* dan *posttet* serta soal latihan)
- d) Validasi instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Kedua kelompok diberi tes (*pretest*) pada awal pembelajaran.
- b) Melaksanakan tindakan dikelas sebanyak 4 kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- c) Melakukan tes awal (*pretest*) pada pertemuan pertama untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum diberikan materi tentang garis dan sudut baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen.
- d) Pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.
- e) Melakukan tes akhir (*posttest*) pada pertemuan keempat untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi pokok persamaan linear satu variabel baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

3. Tahap Pelaporan

Setelah didapat data hasil tes siswa, selanjutnya dianalisis kemudian melakukan pembahasan dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Nahdlatul Ulama Palembang. Berikut adalah skema prosedur penelitiannya:



Gambar 1. Skema Prosedur Penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan penting dalam suatu penelitian. Dengan adanya data-data itulah peneliti dapat menganalisisnya untuk kemudian dibahas dan disimpulkan dengan panduan serta referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan data menurut Arikunto (2010 : 161) adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, tes dilaksanakan sebelum kedua kelas diberi perlakuan dan sesudah kedua kelas diberikan perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Setiap soal dibuat dengan mengacu pada indikator penilaian pemahaman konsep dan hasil jawaban siswa diberi skor sesuai dengan skor batasan tertentu.

Soal yang diberikan harus diuji terlebih dahulu valid atau tidaknya dan reliabel atau tidaknya. Untuk mengetahui valid atau reliabel tidak suatu soal tersebut maka soal tersebut akan di uji terlebih dahulu pada kelas VIII sebelum memberikan test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, uji yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabelitas, dengan rumus sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2012:87})$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyak siswa

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total (seluruh item)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga r tabel *product moment*. Harga r tabel dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan n sesuai dengan responden. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut tidak valid. Kriteria validitas instrument dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.4
Kriteria Tingkat Validitas r_{xy}

Nilai r_{xy}	Keterangan
0,90 – 1,00	Validitas sangat tinggi
0,70 – 0,90	Validitas tinggi
0,40 – 0,70	Validitas sedang
0,20 – 0,40	Validitas rendah
0,00 – 0,20	Validitas sangat rendah
< 0,00	Tidak valid

(Sakni, 2007:111)

2. Uji Reliabelitas

Reliabelitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk uji reliabelitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2012:122})$$

Dengan rumus varian total

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n} \quad \text{dan} \quad \sigma_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Keterangan: r_{11} = Koefisien reliabelitas

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan Konstanta

σ_t^2 = Varian total

σ_i^2 = Varian Skor Item

$\sum x_i^2$ = Jumlah skor item kuadrat

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

$(\sum x_i)^2$ = Kudrat dari jumlah skor item

$(\sum y)^2$ = Kudrat dari jumlah skor total

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel *r product moment*. Harga r tabel dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan n sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut reliabel. Sedangkan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut tidak reliabel. Kriteria reliabelitas instrument dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.
Kriteria Reliabelitas r_{11}

Nilai r_{xy}	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,39$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,59$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,79$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

(Sudijono, 2012:193)

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka data tersebut diolah sehingga hasil pengolahan ini nantinya dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan. Data kemampuan pemahaman konsep siswa didapat dengan memeriksa lembar jawaban siswa, kemudian dianalisis untuk melihat tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan metode penemuan terbimbing.

Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil data *pretest*, *posttest*, dan indeks *gain* (*Normalized gain*) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Indeks gain* ini dihitung dengan rumus *indeks gain* dari (Meltzer dalam Herlanti, Yanti, 2006:71) yaitu:

$$N - gain = \frac{S_1 - S_0}{S_{maks} - S_0}$$

Keterangan: S_1 = Skor *posttest*

S_0 = Skor *pretest*

S_{maks} = Skor maksimum

Adapun kriteria tingkat *n-gain* (Melzer dalam JPMIPA, 2006) sebagai berikut:

Tabel 6.
Kriteria Tingkat *N-Gain*

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g > 0,3$	Rendah

Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji t-test yang terlebih dahulu dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh untuk data *pretest*, *posttest* dan *indeks gain* adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak, karena uji t statistik parametris baru dapat digunakan jika data berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini akan menggunakan rumus *kemiringan kurva*.

Uji normalitas dengan menentukan kemiringan kurva, dengan rumus:

$$Km = \frac{\bar{x} - m_o}{s} \quad (\text{Sudjana, 2005:109})$$

Keterangan: Km = Kemiringan kurva

\bar{x} = Rata-rata

s = Standar deviasi

M_o = Modus

Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga kemiringan kurva $-1 < Km < 1$. Bila data berdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas varians untuk mengetahui jenis statistik uji yang sesuai dengan uji perbedaan dua rata-rata.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.

Uji ini untuk mengetahui kehomogenan data tentang *pretest-posttest* dan *N-Gain* kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas kontrol. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{V_b^2}{V_k^2} \quad \text{dengan} \quad s = \frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1} \quad (\text{Sudjana, 2005:249})$$

Keterangan:

F = Nilai uji F

V_b^2 = Varians terbesar

V_k^2 = Varians terkecil

s = Simpangan baku

x = *N-gain* siswa

\bar{x} = Rata-rata *n-gain*

n = Jumlah siswa

Untuk menguji apakah kedua varians tersebut homogen atau tidak maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = (n_a-1) dan dk penyebut = (n_b-1) .

Keterangan :

n_a = Banyaknya data yang variansnya terbesar

n_b = Banyaknya data yang variansnya terkecil

Dalam hal ini jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan kedua kelompok memiliki kesamaan varians atau homogen. Jika sudah diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan ke tahap uji-t.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis deskriptif:

H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

H_a = Ada pengaruh penerapan metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Nahdlatul Ulama Palembang.

Hipotesis statistik:

H_0 : $\bar{x}_1 \leq \bar{x}_2$ = rata-rata *N-gain* kelas eksperimen kurang dari atau sama dengan rata-rata *N-gain* kelas kontrol.

H_a : $\bar{x}_1 > \bar{x}_2$ = rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih dari rata-rata *N-gain* kelas kontrol.

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata *N-Gain* kelas kontrol

Untuk menguji hipotesis, jika pada uji normalitas diperoleh bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal maka digunakan uji-t. Rumus uji-t yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Dimana:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \quad (\text{Sudjana, 2005:239})$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = banyaknya data kelas eksperimen

n_2 = banyaknya data kelas kontrol

s = varian gabungan

s_1^2 = varian kelas eksperimen

s_2^2 = varian kelas kontrol

Uji-t ini akan membawa pada suatu kesimpulan diterima atau ditolaknya hipotesis. Kreteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$, dimana $t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ didapat dari daftar distribusi studen “t” dengan peluang $(1-\alpha)$, taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ (Sudjana, 2005:239).

Sedangkan untuk menguji hipotesis, jika pada Uji Normalitas diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal maka digunakan rumus uji non-parametrik dengan menggunakan rumus uji tanda yaitu:

$$CR = \frac{2R-n}{\sqrt{n}} \quad (\text{Supranto, 1988: 326})$$

Dimana, R merupakan jumlah tanda positif dan n merupakan jumlah pasangan observasi yang relevan.

Jika pengujian satu arah (ke) kanan akan di buat, maka kedua hipotesis tidak akan berubah. Dan jika taraf nyata sebesar 0,05 digunakan, aturan pengambilan keputusan dapat dinyatakan dengan format yang serupa sebagai berikut:

Terima H_0 jika $CR \leq 1,64$ atau

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $CR \geq 1,64$.

H_0 : Diterima apabila $CR \leq Z_\alpha$ (Misbahudin, 174)

H_0 : Ditolak apabila $CR > Z_\alpha$

Dimana $Z_\alpha =$ Probabilitas sampel